

ABSTRAK

UD. Bola Mas didirikan pada tahun 1996 berlokasi di jalan Ploso Timur IV/63-67. Pada awal tahun 2000 UD Bola Mas mulai memproduksi lilin putih dengan ukuran diameter 12 mm dengan panjang yang variatif yaitu 8 cm, 10 cm, 12 cm, 14 cm, 17 cm.

Kondisi yang dihadapi perusahaan ini adalah sering terjadi *lost sales* karena produksi hanya berdasarkan data penjualan perusahaan masa lalu. Hal ini menyebabkan sering terjadi kekurangan barang yang mengakibatkan permintaan konsumen tidak terpenuhi ataupun penumpukan persediaan pada jenis ukuran lilin tertentu.

Cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menyusun perencanaan produksi agar dapat menurunkan *lost sales*, dan memaksimalkan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan.

Perencanaan produksi yang baru ternyata dapat meningkatkan profit perusahaan bila dibandingkan dengan metode awal. Hal ini terjadi karena perencanaan produksi yang baru lebih mampu mengurangi *lost sales* dan memaksimalkan jam kerja reguler.

Kenaikan profit perusahaan dengan metode usulan didapatkan sejumlah Rp. 7.777.851 atau sebesar 2,3 % selama periode perencanaan yaitu September 2004 – Februari 2005.

Kesimpulan yang diperoleh dari pengolahan dan analisa data adalah besarnya biaya akibat kekurangan produksi jauh lebih besar dari pada biaya akibat kelebihan produksi. Perusahaan sebaiknya melakukan perhitungan *safety stock* untuk mengantisipasi permintaan yang tiba-tiba meningkat, sehingga dapat menghindari *lost sale*. Hal ini mengakibatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan menjadi maksimum.